

Optimisme Jadi Obat Sembuh Paling Ampuh

JAKARTA—Sejak pandemi merebak pada Maret 2020 lalu, arahan Direktur PT Media Radar Surabaya sudah sangat jelas. Tetap bekerja produktif dari rumah alias *work from home* (WFH). Dan bagi teman-teman yang mengharuskan bekerja di lapangan, wajib menerapkan protokol kesehatan. Selalu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta selalu mencuci tangan dan membawa hand sanitizer.

Saya yang bertugas di Biro Jakarta pun demikian. Selalu menerapkan protokol kesehatan. Menghindari kerumunan. Untuk mobilitas liputan, saya menggunakan sepeda motor. Menurut saya cara ini cukup aman.

Namun memasuki awal 2021, cuaca Jakarta sangat tidak bersahabat. Sering turun hujan, baik pagi, siang maupun malam hari. Hal ini tentunya sangat mengganggu mobilitas saya ke kantor dan liputan. Akhirnya mau tidak mau, untuk aktifitas ke kantor dan liputan harus menggunakan transportasi umum, yaitu KRL dan angkutan perkotaan.

Aturan protokol kesehatan di KRL sebenarnya juga cukup ketat. Sebelum masuk kawasan stasiun, petugas akan mengukur suhu tubuh. Penumpang wajib pakai masker medis atau masker tiga lapis. Tidak boleh pakai masker jenis scuba atau kain satu lapis.

Di dalam KRL, aturannya juga sangat ketat. Kursi yang biasanya di isi tujuh orang, hanya boleh diisi empat orang. Jarak penumpang rata-rata satu meter. Wajib pakai baju lengan panjang atau jaket tidak boleh bicara antar penumpang maupun melalui handphone.

Awal Februari, saya mulai merasakan gejala tanda-tanda mau sakit. Kepala pusing, badan panas dingin, batuk disertai bersin dan sakit tenggorokan.

Saya tidak tahu terpapar di mana.

Saya pun istirahat dua hari di rumah sambil mengonsumsi obat-obatan yang ada di rumah. Besoknya lapor

ke Puskesmas Serpong I. Tapi tidak bisa test PCR dengan alasan alatnya rusak. Minta swab test antigen pun tidak bisa dipenuhi dengan alasan alat tesnya sudah habis sejak dua minggu lalu dan belum datang lagi. Akhirnya hanya diambil darah dengan hasil nonreaktif. Dokter Puskesmas pun hanya memberikan saya sejumlah obat generik. Sungguh memprihatinkan, Puskesmas sebagai garda terdepan harus kehabisan logistik dan amunisi. Padahal pertempuran melawan pandemi Covid-19 masih panjang.

Hasil rapid test yang menyebutkan nonreaktif tidak membuat saya tenang. Dua hari kemudian, saya ajak dua anak saya, Panji Septo Raharjo dan Marirza Ramadhani Raharjo, ke RS Assobirin. Tujuannya test swap antigen. Hasilnya, kami bertiga positif. Kami pulang, dan lapor ke RT dan Puskesmas bahwa kami positif Covid-19 yang kemudian disarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah.

Tiga hari melakukan isolasi mandiri tidak membuat perubahan. Batuk makin sering, radang tenggorokan, tidak bisa membaui, demam berkepanjangan. Gula darah tinggi. Saya pun bilang pada istri dan memutuskan untuk di rawat di rumah sakit.

Rumah Sakit (RS) Medika BSD jadi pilihan. Selain hanya sekitar tiga km dari rumah, saya pernah dirawat di situ sehingga rekap medik saya masih ada. Setelah diperiksa di ruang IGD, ambil darah, rontgen dan dilakukan swab PCR yang hasilnya positif, saya pun harus di rawat inap. Ditempatkan dalam satu ruangan yang berisi 12 orang, semuanya pasien Covid 19.

Malam pertama di RS, suster bergerak simultan. Mendatangi saya, memeriksa suhu tubuh, tekanan darah, jumlah oksigen dalam darah, kasih infus anti

biotik kemudian diganti dengan infus paraseta-mol. Kemudian melalui lubang infus di tangan disuntikan beberapa jenis suntikan untuk lambung, anti mual, pengencer darah hingga insulin 10 unit.

Sebelum meninggalkan saya, suster berpesan untuk minum obat yang di kantung plastik warna merah setelah makan malam. Setelah makan malam saya pun mulai membuka obat yang diberikan suster. saya hitung jumlahnya 18 butir harus diminum malam itu juga semuanya.

Malam itu melalui beberapa grup WA, saya sampaikan kepada saudara, kerabat, sahabat dan han-

dai tolan kalau saya dirawat di RS karena Covid-19. Tidak lupa saya mohon support dan doa tanpa putus untuk kesembuhan saya. Karena saya percaya doa adalah obat yang paling mujarab.

Sebagai orang yang beriman, saya percaya sakit yang sedang saya terima merupakan bagian dari ujian yang diberikan Gusti Allah. Apakah saya menjadi orang yang pe-marah, mengeluh atau menerima dengan rasa syukur dan menilai sakit yang diberikan bagian dari ujian dan cobaan.

Dengan kondisi yang kadang tersengal-sengal dan susah untuk bernafas, saya tetap berusaha men-

jalankan ibadah lima waktu meski kadang harus shalat di atas tempat tidur dengan selang infus menancap di tangan kanan dan selang oksigen terpasang di hidung. "Allah yang memberikan saya sakit, Allah juga yang memiliki obat dan mengangkan penyakitnya," batin saya sendiri.

Doa yang tiada pernah putus dan permohonan kepada teman-teman untuk mendoakan agar saya lekas sembuh menjadi obat mujarab. Jika ada teman yang menanyakan kondisi kesehatan, saya jawab, "Kesehatan saya terus membaik. Saya optimis bisa segera sembuh dan kembali ke rumah".

Rasa optimis untuk bisa sembuh sangat penting untuk menjadi penyemangat. Apalagi sebelumnya saya kehilangan senior saya di Jawa Pos, Alfian Mudjani, juga fotografer senior Jawa Pos Yuyung Abdi. Belum lagi sahabat yang saya kenal dan meninggal karena Covid-19.

Alhamdulillah, setelah menjalani perawatan selama 11 hari di RS, saya bisa kembali ke rumah dan berkumpul kembali dengan keluarga. Salah satu sahabat yang saya kabari pun berkomentar pendek. "Bersyukur, kamu lolos dari maut. Berarti Gusti Allah masih sayang kamu," katanya berseloroh. (*)



POEDJI RAHARDJO

Wartawan Radar Surabaya Biro Jakarta

JAWA TIMUR BANGKIT

KAPOLDA JAWA TIMUR
BESERTA STAF dan BHAYANGKARI

Mengucapkan

Selamat & Sukses

20th ANNIVERSARY
24 Februari | 2001 - 2021

RADAR SURABAYA

IRJEN POL DR. NICO AFINTA S.I.K., M.H.
Kapolda Jawa Timur

humaspoldajatim

Kepala Kejaksaan Negeri Surabaya
Beserta Staf

Mengucapkan

Selamat & Sukses
Hari Ulang Tahun

20th ANNIVERSARY
24 Februari | 2001 - 2021

RADAR SURABAYA

Anton Delianto, S.H., M.H.
Kepala Kejaksaan Negeri Surabaya

DIREKTORAT
RESERSE KRIMINAL
KHUSUS

DIRRESKRIMSUS POLDA JATIM
BESERTA STAF DAN JAJARAN

Mengucapkan

Selamat & Sukses

20th ANNIVERSARY
24 Februari | 2001 - 2021

RADAR SURABAYA

Kombes Pol Farman SH. SIK, MH
DIREKTUR RESERSE KRIMINAL KHUSUS POLDA JAWA TIMUR

@krimsuspoldajatim86